

Pengaruh Komunikasi Antara Guru Dan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Iv Sd N 245 Palembang

Shinta Agustina Wati¹, Tanzimah², Noviati^{3*}

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang

Email: sintaagt55@gmail.com¹, tanzimah.imah@yahoo.com², noviati01969@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh komunikasi antara Guru dan siswa terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 245 Palembang. Penelitian ini menggunakan analisis data regresi linear sederhana yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara komunikasi guru dan siswa terhadap motivasi belajar siswa. Teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi dan angket. Rata-rata persentase komunikasi guru dan siswa sebesar 82,40% dengan kategori baik, sedangkan rata-rata persentase motivasi belajar siswa sebesar 82,90 kategori baik. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan persamaan garis regresinya $\hat{Y} = 29,448 + 0,559 X$. Hasil analisis varians regresinya diperoleh nilai Freg sebesar 19,57, kemudian nilai tersebut dikonsultasikan dengan Ftabel pada taraf signifikan 5% diperoleh nilai sebesar 4,105 karena $F_{reg} > F_{tabel}$ maka persamaan garis regresi tersebut menunjukkan signifikan. Hal ini berarti Hipotesis (H_a) menyatakan "Ada pengaruh komunikasi antara guru dan siswa terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 245 Palembang" diterima.

Kata Kunci: *Komunikasi antara Guru dan siswa, Motivasi Belajar siswa.*

Abstract

This study aims to determine whether there is an effect of communication between teachers and students on the learning motivation of fourth grade students at SD Negeri 245 Palembang. This study uses simple linear regression data analysis which aims to determine whether there is an influence between teacher and student communication on student learning motivation. Data collection techniques with documentation and questionnaire methods. The average percentage of teacher and student communication is 82.40% in the good category, while the average percentage of student learning motivation is 82.90 in the good category. Testing the hypothesis using simple linear regression analysis with the regression line equation $\hat{Y} = 29.448 + 0.559 X$. The results of the regression analysis of variance obtained a Freg value of 19.57, then this value was consulted with Ftable at a significant level of 5% obtained a value of 4.105 because $F_{reg} > F_{table}$ then the regression line equation shows significant. This means that the hypothesis (H_a) states "There is an effect of communication between teachers and students on the learning motivation of fourth grade students at SD Negeri 245 Palembang" is accepted.

Keywords: *Communication between teacher and students, student learning motivation*

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang pandai berbicara, menulis, dan menggunakan bahasa tubuh. Manusia menyampaikan pendapat, perasaan dan tindakannya melalui ucapan, tulisan dan tindakan. Sebaliknya, manusia menerima pendapat perasaan, dan tindakan dari manusia lainnya juga melalui ucapan, tulisan dan tindakan. Untuk menyampaikan atau menerima pendapat, perasaan, dan tindakan memerlukan komunikasi. Komunikasi dapat memenuhi kebutuhan emosional dan meningkatkan kesehatan mental. Betapa pentingnya kemampuan dalam berkomunikasi ini bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar, tentu akan sulit meraih keberhasilan bila tidak biasa berkomunikasi dengan baik. Oleh karena itu, seorang guru harus mempunyai keterampilan dalam membangun kemampuan peserta didiknya untuk berkomunikasi.

Komunikasi adalah peristiwa yang terjadi ketika manusia berinteraksi dengan manusia yang lain. Melalui komunikasi manusia dapat menyampaikan pesan atau informasi kepada orang lain agar dapat berinteraksi. Komunikasi adalah pengiriman penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami (Ginting, 2017:7).

Komunikasi bertujuan untuk menyampaikan informasi, mendidik dan untuk mempengaruhi tingkah laku penerima pesan informasi yang dinyatakan dalam tindakan-tindakan tertentu sebagai respons terhadap informasi yang diterimanya, yaitu perubahan sikap, perubahan pendapat (opinion change), perubahan perilaku dan perubahan sosial (social change) (Effendy, 2006).

Betapa pentingnya kemampuan dalam berkomunikasi ini. Apa lagi bagi anak didik dalam proses belajar mengajar tentu akan sulit meraih keberhasilan bila tidak biasa berkomunikasi dengan baik. Oleh karena itu, hendaknya seorang guru mempunyai keterampilan dalam membangun kemampuan anak didiknya untuk berkomunikasi. Mengenai hal ini, seorang guru harus memperbaiki kemampuannya dalam berkomunikasi dahulu, bagaimana mungkin seorang guru dapat membangun kemampuan berkomunikasi anak didiknya jika ia sendiri belum mempunyai keterampilan dalam berkomunikasi.

Kemampuan dalam menyampaikan ilmu kepada peserta didik sangat diperlukan agar tercapainya keefektifan belajar. Guru dalam hal ini dituntut harus mempunyai kemampuan komunikasi yang baik. Kurangnya komunikasi akan menghambat perkembangan kepribadian. Apa jadinya jika seorang pendidik tidak memiliki komunikasi yang baik dengan para peserta didiknya. Hal ini pastilah berdampak pada kepribadian siswa. Apakah siswa yang dididik akan mempunyai kepribadian yang baik atau tidak tergantung dengan kemampuan komunikasi guru yang dilakukan kepada peserta didik.

Guru dan siswa dapat dibidang seperti simbiosis mutualisme yaitu peran yang saling menguntungkan satu dengan yang lain. Jika salah satu komponen saja yang aktif tentunya tidak akan menghasilkan dampak yang maksimal. Sebagai timbal balik kemampuan komunikasi yang baik dari guru, siswa sebagai peserta didik hendaknya juga memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik kepada guru. Interaksi komunikatif seperti inilah yang akan mendatangkan kenyamanan siswa dalam belajar dan guru dalam mengajar sehingga mendatangkan dampak positif salah satunya menambah kemauan siswa untuk aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. Guru yang efektif bukan hanya mengetahui pokok permasalahan siswa, tetapi juga dapat mengkomunikasikan pengetahuan yang dimilikinya kepada siswa.

Keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Tugas guru ialah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswanya. Tidak lancarannya akan membawa akibat terhadap pesan yang disampaikan guru.

Untuk mencapai interaksi belajar mengajar perlu adanya komunikasi yang jelas antara guru (komunikator) dengan siswa (komunikan). Sehingga terpadu dua kegiatan yang berdaya guna dalam mencapai tujuan pengajaran dan pendidikan dimana siswa dapat sukses dalam tugas belajarnya, begitu pula guru dapat berhasil mengajar dan mendidik sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Dalam kegiatan pendidikan pada umumnya dan dalam proses kegiatan belajar pada khususnya, komunikasi adalah salah satu faktor utama yang turut serta dalam penentuan pencapaian tujuan pendidikan, atau kata lain dapat dikatakan bahwa komunikasi merupakan sarana atau media dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan.

Guru biasa menjalin hubungan komunikasi yang baik dengan siswa dapat membangun suasana belajar yang menyenangkan. Suasana belajar yang menyenangkan berdampak pada kondisi psikologi siswa. Siswa lebih bisa berkonsentrasi dan aktif dalam proses belajar mengajar di kelas ketika secara psikologi dia merasa nyaman dan senang. Berarti seorang guru memang harus memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik dan dalam hal ini kemampuan komunikasi perlu dimiliki oleh seorang guru karena ini adalah faktor utama yang berdampak pada keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SD Negeri 245 Palembang, pada realitanya keadaan guru dan kualitas pembelajaran tergolong baik. Bila ditinjau dari cara mengajar guru di dalam kelas, bahwa secara keseluruhan kemampuan mengajar guru termasuk dalam kategori baik. Guru selalu berinteraksi dengan murid dalam proses pembelajaran, adapun masalah yang ditemukan yakni Interaksi Guru dan siswa dalam pembelajaran merupakan hubungan timbal balik dua arah yaitu guru dan siswa/peserta didik dan

kegiatan belajar mengajar yang saling mempengaruhi sehingga terjadi reaksi dari kedua belah pihak. Komunikasi antara guru dan siswa sangat berpengaruh, tanpa adanya interaksi antara guru dan siswa tidak akan tercapai. Komunikasi dalam mengajar dan pengelolaan kelas belum maksimal terutama dalam hal berinteraksi dengan siswa di kelas.

Pada dasarnya hasil belajar siswa sangat dipengaruhi adanya komunikasi guru. Seorang guru yang jarang melakukan komunikasi dengan muridnya bisa mengalami kegagalan dalam proses belajar mengajar. Seorang guru yang seringkali berkomunikasi dengan siswanya atau anak didiknya dalam proses belajar mengajar akan meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

METODE

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Definisi operasional variabel penelitian menurut Sugiyono (2015, 38), adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi variabel-variabel penelitian harus dirumuskan untuk menghindari kesesatan dalam mengumpulkan data.

Menurut Arikunto (2013:173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, 2010). Langkah selanjutnya setelah memperoleh populasi kemudian menentukan sampel yang bertujuan memudahkan dalam meneliti subjek penelitian. Arikunto (2013:174) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. (Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, 2013), "Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu". Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk menemukan dan mengumpulkan data yang valid, akurat serta signifikan dengan masalah yang diangkat. Sehingga dapat dipergunakan sebagai pengungkapan masalah yang dihadapi.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan analisis data regresi linear sederhana yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara komunikasi guru dan siswa terhadap motivasi belajar siswa. Sebagai suatu penelitian yang dilakukan atau lapangan tempat terjadinya gejala-gejala yang diselidiki (fieldsearch), maka teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah dokumentasi dan angket. Penelitian ini menggunakan hasil analisis hasil uji coba instrument angket ialah analisis validitas dan uji reliabilitas serta menggunakan pengujian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui "Pengaruh komunikasi antara guru dan siswa terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 245 Palembang". Penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian asosiatif, dengan tujuan untuk mengetahui hubungan pengaruh komunikasi antara guru dan siswa terhadap motivasi belajar siswa. Untuk mengetahui komunikasi antara guru dan siswa digunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif untuk memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi sebenarnya. Agar pemberian predikat dapat tepat maka sebelum dilakukan pemberian predikat, dilakukan kondisi tersebut diukur dengan persentase, baru ditransfer ke predikat.

Tabel 4.1 Persentase kategori komunikasi antara guru dan siswa

No	Kategori	Rentan Skor	Jumlah	Rata-Rata
1	Baik	75-100	34 (80%)	82,7%
2	Cukup	50-74,9	6 (20%)	68%

Tabel 4.2 Persentase kategori motivasi belajar siswa

No	Kategori	Rentan Skor	Jumlah	Rata-Rata
1	Baik	75-100	35 (90%)	84,7%
2	Cukup	50-74,9	5 (10%)	68%

Berdasarkan perhitungan skor angket yang telah diteliti, skor angket komunikasi antara guru dan siswa dapat diketahui rata-rata persentase komunikasi antara guru dan siswa ialah 82,40% yang menunjukkan bahwa komunikasi antara guru dan siswa memiliki kategori “baik”. Sedangkan perhitungan skor angket motivasi belajar siswa dapat diketahui rata-rata motivasi belajar siswa kelas IV.C ialah 82,90% yang menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas IV.C memiliki kategori “baik”.

Tabel 4.6 Tabel ANOVA untuk X dan Y

Jumlah Variasi	Dk	JK	KT	F
Total	40	177.479	177.479	-
Koefisien (a)	1	175.960,225	175.960,225	-
Regresi (b a)	1	345,448025	345,448025	19,57
Residu/ sisa	38	169,310321	4.455.534,76	-
Tuna cocok	17	-3483778,904	-204928,1708	1,074
Galat	20	4005009,675	190714,7464	-

Berdasarkan analisis regresi menunjukkan bahwa komunikasi antara Guru dan siswa (variabel X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa (variabel Y). Hal tersebut dibuktikan dengan persamaan garis linier sederhana adalah $\hat{Y} = 29,448 + 0,559 X$.

Pada penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya, terdapat pada penelitian dari Lasompo (2020) yang berjudul “Komunikasi antara guru dan siswa terhadap motivasi belajar siswa kelas V di SDN 1 Paku Kecamatan Bolangitan Barat” bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan dengan tingkat korelasi yang sangat kuat. Semakin baik komunikasi guru dengan siswa maka akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari pembelajaran di kelas yang menciptakan komunikasi yang efektif seperti komunikasi satu arah dalam proses pembelajaran, komunikasi dua arah serta komunikasi banyak arah yang melibatkan interaksi siswa satu dengan siswa yang lain.

Menurut penelitian Aisor (2019) yang berjudul “pengaruh komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa” berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan antara komunikasi guru dengan motivasi belajar memiliki tingkat keeratan yang sedang/cukup. Hal ini dapat disimpulkan komunikasi dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Akan tetapi, yang terjadi di sekolah dasar negeri Paku Jaya 02, masih terdapat kekurangan dalam hal komunikasi antara guru dan siswa.

Dari penelitian ini mendapatkan hasil mengenai Komunikasi antara guru dan siswa yang baik akan menghasilkan motivasi belajar siswa yang baik pula. Hal tersebut terlihat saat pembelajaran berlangsung di kelas yang mendorong siswanya menjadi siswa yang aktif dan minat dalam pembelajaran. Karena pada dasarnya motivasi belajar siswa itu tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal saja melainkan faktor eksternal yang salah satunya adalah komunikasi yang baik antara guru dan siswa. Hal ini juga didukung oleh pendapat Jurnal yang dibuat oleh Christy (2021), dengan judul “pengaruh komunikasi persuasif guru terhadap motivasi belajar siswa saat pandemi covid-19”. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil komunikasi persuasif oleh pakar komunikasi, Andri Hasan (dalam Siregar, 2014), target dari komunikasi persuasif adalah afektif. Artinya komunikasi tidak hanya sekedar tahu, tapi juga tergerak hatinya dan menimbulkan perasaan tertentu. Hal ini dapat dilihat dari ketertarikan belajar saat guru membahas topik yang disukai, keaktifan dalam mengerjakan tugas dan mengumpulkannya tepat waktu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dengan judul “Pengaruh komunikasi antara Guru dan Siswa terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 245 Palembang” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Ada pengaruh komunikasi antara Guru dan Siswa terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 245 Palembang Tahun Pelajaran 2023. Keadaan ini dapat

dilihat dari hasil perhitungan persentase komunikasi antara Guru dan Siswa kelas IV.C yang memiliki kategori “Baik”, dapat diketahui rata-rata persentase komunikasi antara guru dan siswa ialah 82,40% yang menunjukkan bahwa komunikasi antara guru dan siswa memiliki kategori “baik”. Sedangkan hasil perhitungan persentase motivasi belajar siswa kelas IV.C memiliki kategori persentase “baik” dapat diketahui rata-rata persentase motivasi belajar siswa ialah 82,90% yang menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa memiliki kategori “baik dan untuk mengetahui pengaruh komunikasi antara guru dan siswa terhadap motivasi belajar siswa kelas IV.C sebagai berikut. Dari analisis uji hipotesis dapat diketahui ada pengaruh positif antara komunikasi Guru dan Siswa terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 245 Palembang. Dapat diketahui dari hasil Freg sebesar 19,57. Dengan perbandingan 5% sebesar 4,105. Hipotesis diterima jika Freg > F_{tabel} pada taraf 5% maka Freg signifikan. Sedangkan besar pengaruh komunikasi antara Guru dan siswa terhadap motivasi belajar siswa kelas IV.C ialah 22,7%

DAFTAR PUSTAKA

- Aisor, A. (2019). Pengaruh Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*. Vol (5), 2-13.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Efendy. (1988). Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung : Remadja Karya, 12-19.
- Ginting. (2017). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 31-49.
- Lasompo, A. N. (2018). Pengaruh Komunikasi Antara Guru dan Siswa Kelas V di SDN 1 Paku Kecamatan Bolangitan Barat. *Jurnal Pendidikan*, 22.
- Sugiyono. (2005). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Statistik untuk Penelitian*. Jakarta, 231-240.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.